

## PENGARUH SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI MENGUNAKAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Ikram Mawar Sari<sup>1</sup>, Achi Rinaldi<sup>2</sup>, Fredi Ganda Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, UIN Raden Intan Lampung [Email: ikram.mawarsari11@gmail.com]

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, UIN Raden Intan Lampung [Email: achi@radenintan.ac.id]

<sup>3</sup> Pendidikan Matematika, UIN Raden Intan Lampung [Email: fredigpsw@radenintan.ac.id]

**Abstrak:** *This study aims to find out what factors can affect the Remaining Operations in Bunga Tanjung Credit Cooperative and find out which factors are the most influential. This research is a quantitative study using multiple linear regression analysis methods. The data used in this research is secondary data. The independent variable in this study is the number of members, the number of deposits and the amount of capital, while the dependent variable in this study is the Remaining Results. Based on the test results obtained the number of members, the number of deposits, and the amount of capital have a significant effect simultaneously on the Remaining Results of the Bunga Tanjung Cooperative Credit Business in North Lampung Regency. Partially, the variable results of the number of members, the number of deposits and working capital have a positive and significant effect on the remaining results of the Bunga Tanjung Cooperative Credit Business Results in North Lampung Regency. While the value of  $R^2$  shows the number 0.924 which means that 92.4% of the change in residual results of operations is caused by the number of members, the number of deposits and the amount of capital. While the remaining 7.6% changes in the remaining results of operations are caused by other variables not included in this study.*

**Keywords:** *linear regression analysis, cooperative, remaining business result.*

### PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu badan hukum yang didirikan oleh kelompok orang-orang yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Saat ini koperasi telah berkembang di seluruh penjuru Indonesia, menyesuaikan dengan jenis bidang usaha yang dijalankan masing-masing (Aresta 2014). Fungsi dan peran koperasi itu sendiri telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No.17 tahun 2002 yaitu mengembangkan kemampuan anggota pada potensi ekonomi untuk mensejahterakan perekonomian dan sosial, keikutsertaan pada upaya meningkatkan kualitas hidup, memperkuat dan mempertahankan perekonomian nasional melalui gerakan kopeasi, serta mewujudkan perekonomian nasional yang berazaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Cahyani 2015). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan suatu keuntungan pada koperasi atau yang biasa disebut Sisa Hasil Usaha (Winarko 2014).

Selain itu, masih banyak kendala yang dihadapi koperasi sehingga menyebabkan

terhambatnya peningkatan SHU pada koperasi itu sendiri. kendala tersebut diantaranya adalah pertumbuhan jumlah anggota berjalan lambat disebabkan kurangnya partisipasi anggota, sehingga koperasi masih sangat sulit untuk berkembang. Kendala selanjutnya adalah modal simpanan yang terbatas sehingga bidang-bidang usaha tidak dapat berkembang untuk mensejahterakan anggotanya. Kemudian kendala lainnya adalah masalah pemberian pinjaman, karena keterbatasan modal maka pinjaman yang diberikan terbatas (Wahyuning 2013).

Berdasarkan UU No.25 pasal 45 ayat 1 yang menjelaskan bahwa SHU ialah suatu pendapatan koperasi yang didapatkan dengan kurun waktu satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban yang lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Wahyuning 2013). Kemudian SHU dikurangi dana cadangan sebelum dibagikan kepada anggota sesuai dengan masing-masing jasa usaha yang dilakukan oleh

anggota koperasi (Ayuk and Utama 2011). Sebagai badan usaha koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak sehingga koperasi dapat terus mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha.

Perekonomian merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini kondisi ekonomi Indonesia menurun sebanyak 5%, begitu juga pada sector lain termasuk kesehatan, perdagangan dan investasi juga pariwisata serta UMKM dan juga usaha kecil dan menengah dan juga usaha industri retail/pemasaran meliputi semua aktifitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung kepada konsumen. meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hanoatubun 2020).

Pada koperasi saat masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kinerja koperasi dalam operasional. Banyak keluhan yang disebabkan oleh banyak anggota yang kesulitan membayar cicilan, dan banyak anggota yang menarik simpanan dikoperasi. Hal ini dapat memungkinkan SHU akan menurun.

Berbagai kendala tersebut dapat diatasi dengan cara mengidentifikasi faktor apa saja yang berpengaruh terhadap SHU, kemudian dari beberapa faktor tersebut diselidiki faktor mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap SHU dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan suatu variabel dependent dengan 3 atau lebih variabel independen. (Gulla, Oroh, and Roring 2015)

Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. SHU ini sudah pernah diteliti oleh Ferline ariesta dan Yomalalinda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU), menganalisis pengaruh jumlah anggota dan simpanan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU), menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada PKP-RI Propinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu data deret waktu tahunan (*time series*) dari tahun 2000 – 2012 berupa jumlah anggota, simpanan anggota, partisipasi anggota, penjualan, dan

sisa hasil usaha (Aresta 2014). Persamaan dalam penelitian relevan ini adalah sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha, dan perbedaannya adalah penelitian relevan ini memiliki variabel dengan jumlah anggota dan jumlah simpanan saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan variabel jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal.

Pada penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Ida Ayu Nyoman Yuliasuti dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kota Denpasar. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan koperasi di Kota Denpasar. Metode yang digunakan pada penelitian ialah deskriptif dengan mengambil populasi seluruh Koperasi di Kota Denpasar (Ayu Nyoman Yuliasuti and Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya 2018). Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, persamaan dalam penelitian relevan ini adalah sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha, dan perbedaannya adalah penelitian relevan ini memiliki variabel jumlah anggota, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan aset terhadap Sisa Hasil Usaha, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah dengan variabel jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah tergolong penelitian kuantitatif (Creswell 2017). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yg memiliki landasan positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/ statistik (Sugiyono 2017). Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan anggota, jumlah pinjaman, jumlah modal usaha, jumlah volume usaha terhadap sisa hasil usaha. Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan mendapatkan data berupa angka yang akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

### Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini hanya menggunakan sata sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengambil langsung di lokasi yang diteliti dengan bentuk dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa pengamatan laporan keuangan tahunan Koperasi Kredit Bunga Tanjung pada periode 2002-2019 yang berkaitan dengan permasalahan

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan teknik analisis Regresi Linier Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis regresi linier adalah sebagai berikut:

#### 1. Asumsi Kenormalan

Pada asumsi kenormalan dapat diuji dengan uji statistik yaitu Kolmogrow Smirnov. Uji kolmogrow smirnov merupakan uji statistik yang sering digunakan untuk asumsi kenormalan.

Kriteria pengambilan keputusan pada pendekatan kolmogrov Smirnov adalah sebagai berikut:

- Nilai sig. < 0,05 distribusi data tidak normal
- Nilai sig. > 0,05 distribusi normal

#### 2. Asumsi Autokorelasi

Asumsi ini merupakan asumsi untuk mengidentifikasi bawasannya ada satu atau lebih variabel penting yang mempengaruhi variabel terikat dan tidak dimasukkan dalam model regresi. Asumsi autokorelasi ini dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu Durbin-Waston. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Jika angka Durbin-Watson berada dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka Durbin-Watson berada diatas angka 2 berarti ada autokorelasi negative.

#### 3. Asumsi Multikolinearitas

Asumsi ini hanya digunakan untuk regresi linear berganda. *Multikolinearitas* merupakan terjadinya korelasi linear antar variabel bebas. Asumsi ini dapat diuji dengan uji statistik yaitu *Variance*

*Inflation Factor*. Cara yang dilakukan untuk melihat multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model terbebas dari multikolinearitas (Novalia and Syazali 2014).

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji *heterokedastisitas* ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada sebuah model adalah dengan melihat *scatterplot* model tersebut. Berikut ini adalah syarat tidak terjadi heterokedastisitas:

- Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola
- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 pada sumbu Y.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

#### 5. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana dimana variable; bebas atau independen yang digunakan lebih dari satu.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

#### 6. Uji parsial (uji t)

Pengujian parsial atau uji t dimaksudkan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara mandiri terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui hubungan secara individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0: b_i = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: b_i \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu dengan cara:

Jika nilai Sig. > 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai Sig. < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

#### 7. Uji F

Uji statistik F adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan pada suatu model. Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai  $Sig > 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

Adapun hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak memiliki pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Memiliki pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) berfungsi memberikan petunjuk seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Jika angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi, ini berarti bahwa variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai koefisien kecil berarti variabel-variabel independen terbatas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kurniawan and Yuniarto 2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada Koperasi Bunga Tanjung. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Variabel bebas (x) dari penelitian ini adalah Jumlah Anggota ( $X_1$ ), Jumlah Simpanan ( $X_2$ ), Jumlah Modal ( $X_3$ ). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha.

Tabel 1 Data Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Koperasi Kredit Bunga Tanjung

Tahun	Anggota	Simpanan
2002	170	Rp 20.561.842
2003	418	Rp 222.512.058

2004	627	Rp 244.925.009
2005	801	Rp 1.000.818.786
2006	937	Rp 1.583.382.639
2007	1.022	Rp 1.952.633.724
2008	1.143	Rp 2.713.422.330
2009	1.340	Rp 2.827.315.558
2010	1.691	Rp 4.570.222.187
2011	2.301	Rp 8.234.698.435
2012	2.822	Rp 10.346.807.698
2013	4.034	Rp 12.954.226.191
2014	6.171	Rp 20.613.228.072
2015	9.728	Rp 26.975.887.219
2016	12.092	Rp 28.331.384.868
2017	12.740	Rp 32.921.496.780
2018	13.054	Rp 35.454.077.752
2019	13.517	Rp 39.901.339.802

Tabel 2 Data Jumlah Modal dan Jumlah SHU Koperasi Kredit Bunga Tanjung

Tahun	Modal (Rp)	SHU (Rp)
2002	15.726.530	8.773.500
2003	57.633.891	9.782.276
2004	102.630.189	10.516.600
2005	190.394.851	14.663.633
2006	721.494.530	16.211.265
2007	1.162.798.620	17.211.267
2008	1.996.409.502	18.163.379
2009	3.189.469.482	20.163.258
2010	4.974.895.807	21.107.945
2011	7.052.225.812	145.806.496
2012	8.949.232.136	199.444.044
2013	11.918.807.508	202.519.926
2014	17.237.722.565	381.130.399
2015	23.521.997.729	472.333.584
2016	26.168.735.275	518.654.489
2017	29.083.659.443	547.146.444
2018	30.553.831.635	742.873.604
2019	31.987.006.292	769.005.270

#### Uji Normalitas Data

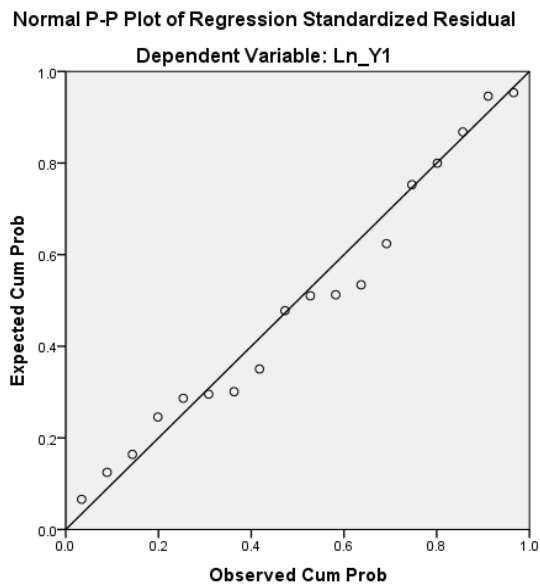
Uji normalitas ini digunakan untuk dapat mengetahui data yang di dapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi variabel residual memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	
	B	Std. Error					
(Constant)	12.025	2.514		4.784	.000		
Ln_X1	1.677	.340	1.277	4.935	.000	.081	12.372
Ln_X2	-.532	.402	-.639	-1.324	.207	.023	43.087
Ln_X3	.224	.313	.307	.717	.485	.029	33.901

a. Dependent Variable: Ln\_Y1

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Dari tabel dan gambar plot diatas dapat diketahui bahwa nilai residual variabel distribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0.200 > 0,05$  pada gambar plot juga menunjukkan bahwa data variabel secara residual berdistribusi normal, gamabr tersebut menunjukkan bahwa titik-titik atau data berada didekat dan mengikuti garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

Asumsi klasik yang pertama adalah tidak terjadinya multikolinearitas di antara variabel-variabel independen, model regresi yang baik harusna tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang dilakukan untuk melihat multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Predicted Value	
18	Mean	18.1252817
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.67994742
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.146
	Positive	.122
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

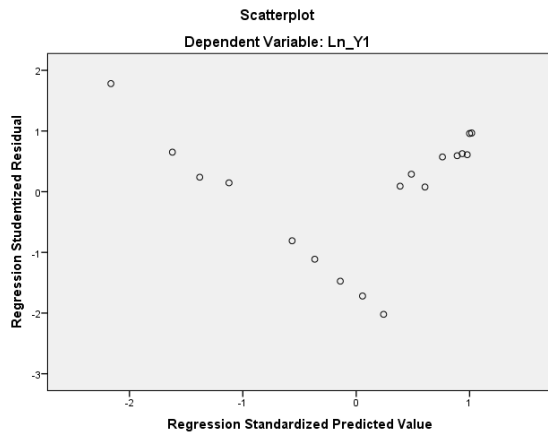
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdaskan coefficients pada tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance unntuk jumlah Anggota 0,081 dan VIF 12,372, nilai tolerance jumlah simpanan 0,023 dan VIF 43,087, dan nilai tolerance jumlah modal 0.29 dan VIF 33,901. Dari ketiga hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai rentannya sangat jauh, sehingga terjadi korelasi diantara variabel independen . dapat disimpulkan bawa variabel bebas (inependen) terdapat asumsi klasik multikolinearitas karena nilai tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ .

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada sebuah model adalah dengan melihat scatterplot model tersebut.

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu. Dari hasil uji heterokedastisitas dan hasil scatterplot dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, maka model regresi ini dapat digunakan dengan layak.

#### Uji Autokorelasi

uji autokorelasi ini adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear berganda. Cara untuk dapat mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak adalah dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistic pada tabel durbin-watson.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.141

a. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X1, Ln\_X2  
b. Dependent Variable: Ln\_Y1

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-watson pada model summary menunjukkan hasil sebesar 1,141. Maka nilai tersebut terletak diantara  $-2 < 1,141 < 2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

#### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi linea berganda ini menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang dapat menunjukkan arah hubungan sebab akibat pada variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil perolehan output perhitungan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS:

Tabel 6. Hasil Output Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln\_Y1

b. All requested variables entered.

Model (Constant)	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
	12.025	2.514		4.784	.000
Ln_X1	1.677	.340	1.277	4.935	.000
Ln_X2	-.532	.402	-.639	-1.324	.207
Ln_X3	.224	.313	.307	.717	.485

a. Dependent Variable: Ln\_Y1

Pada tabel diatas dapat dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

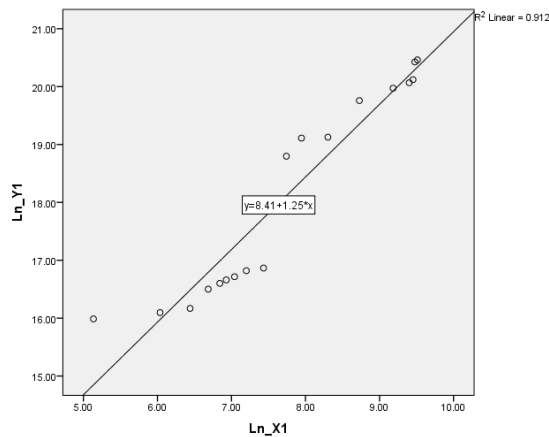
$$SHU = 12,025 + 1,677 \text{ Jumlah anggota} - 0,532 \text{ Jumlah Simpanan} + 0,224 \text{ Jumlah Modal}$$

$$Y = 12,025 + 1,677X_1 - 0,532X_2 + 0,224X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi dengan jumlah anggota memiliki nilai 1,677 yang artinya bahwa hubungan jumlah anggota dengan sisa hasil usaha adalah searah, artinya jika jumlah anggota bertambah maka sisa hasil usaha akan bertambah juga dan begitupun sebaliknya, jika jumlah anggota turun maka sisa hasil usaha akan turun juga. Koefisien selanjutnya adalah koefisien jumlah simpanan sebesar -0,532 yang dapat diartikan bahwa hubungan jumlah simpanan dengan sisa hasil usaha adalah berlawanan arah (negatif). Jika jumlah simpanan meningkat maka sisa hasil usaha akan menurun, dan jika jumlah simpanan menurun maka sisa hasil usaha akan meningkat. Koefisien jumlah modal adalah 0,224 yang dapat diartikan bahwa hubungan jumlah modal dengan sisa hasil usaha adalah memiliki hubungan searah. Jika modal usaha meningkat maka akan meningkatkan sisa hasil usaha sama halnya dengan jumlah anggota.

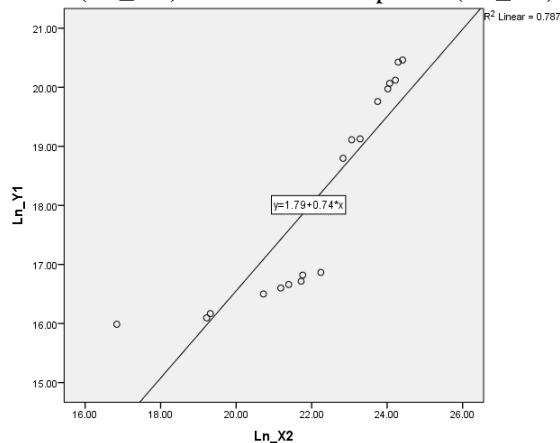
Dapat dilihat dalam tabel Standardied Coefficient beta dengan jumlah anggota sebesar 1,677, jumlah simpanan -0,532, dan jumlah Modal sebesar 0,224, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota merupakan variabel paling dominan.

Gambar 3 Regresi Linear Pada Sisa Hasil Usaha (Ln\_Y1) dan Jumlah Anggota (Ln\_X1)



Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kurva menunjukkan apabila Ln\_X1 tinggi maka garis lurus ke arah atas yang artinya Ln\_Y1 juga tinggi. Maka disimpulkan semakin tinggi Jumlah Anggota maka Sisa Hasil Usaha juga tinggi.

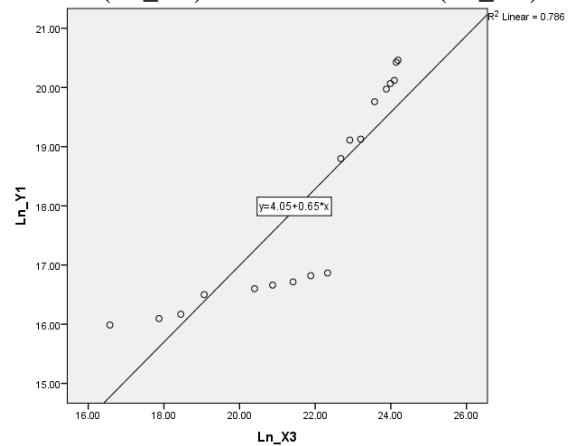
Gambar 4.4 Regresi Linear Pada Sisa Hasil Usaha (Ln\_Y1) dan Jumlah Simpanan (Ln\_X2)



Gambar diatas juga menunjukkan hal yang sama, yaitu kurva nya semakin naik, yang dapat diartikan bahwa jika jumlah Simpanan tinggi maka Jumlah Sisa Hasil Usaha juga akan tinggi.

Gambar 5 Regresi Linear Pada Sisa Hasil

Usaha (Ln\_Y1) dan Jumlah Modal (Ln\_X3)



Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa kurva menunjukkan garis lurus mengarah ke atas. Dapat diartikan bahwa jika jumlah Modal tinggi maka akan semakin tinggi pula jumlah Sisa Hasil Usaha.

#### Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Pengujian variabel independen secara individu ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen (Jumlah anggota, jumlah Simpanan, dan Jumlah Modal) terhadap variabel dependen (Sisa Hasil Usaha). Pengambilan keputusan dilakukan dengan berdasarkan dignifikasi 0,05 atau 5% dan  $t_{tabel} = 1,665$  dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai Sig. > 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai Sig. < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil SPSS pengaruh setiap variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah modal terhadap sisa hasil usaha diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil olah data diatas diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,5 dan  $t_{hitung} = 4,49 > t_{tabel} = 1,665$  maka  $H_1$  diterima

sehingga terdapat pengaruh signifikan dari perkembangan jumlah anggota terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Bunga Tanjung di kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,912 atau dapat pula diartikan besarnya pengaruh jumlah simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha adalah 91,2%. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh nafisah yuliani bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap SHU, hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota (Yuliani 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko bahwa dengan bertambahnya jumlah modal sendiri suatu koperasi akan mengakhibatkan bertambahnya jumlah sisa hasil usaha (Winarko 2014)

#### b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig.  $0,000 < 0,5$  dan  $t_{hitung} = 4,49 > t_{tabel} = 1,665$  maka  $H_2$  diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan dari perkembangan jumlah simpanan terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Bunga Tanjung di kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,787 atau dapat pula diartikan besarnya pengaruh jumlah simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha adalah 78,7%. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M Tamrin yaitu Jumlah Simpanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU (Thamrin 2011). Namun penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Yorni Mbulu yaitu Jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (Mbulu 2019).

#### c. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig.  $0,000 < 0,5$  dan  $t_{hitung} = 4,49 > t_{tabel} = 1,665$  maka  $H_3$  diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan dari perkembangan jumlah modal terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi

Kredit Bunga Tanjung di kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,786 atau dapat pula diartikan besarnya pengaruh jumlah modal terhadap Sisa Hasil Usaha adalah 78,6%. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartini T yang menyimpulkan bahwa jumlah modal memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU (Kartini 2020). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede Praba Suteja bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan secara parsial dari Modal Pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (Suteja 2016).

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh perkembangan jumlah anggota ( $X_1$ ), jumlah Simpanan ( $X_2$ ), Jumlah Modal ( $X_3$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) secara bersama-sama pada Koperasi Bunga Tanjung. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $F_{tabel} = 2,72$  . dengan criteria sebagai berikut:

- Jika nilai Sig  $> 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai Sig  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima

Adapun hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak memiliki pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  : Memiliki pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel diatas uji anava menghasilkan  $F_{hitung} = 56,926 > F_{tabel} = 3,34$  dan signifikansi f sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka perkembangan jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah modal secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Bunga Tanjung.

Uji Determinasi (Uji  $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh jumlah anggota ( $X_1$ ), jumlah Simpanan ( $X_2$ ), Jumlah Modal ( $X_3$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) . Nilai Koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1, jika semakin mendekati angka 1 maka pengaruh jumlah anggota ( $X_1$ ), jumlah Simpanan ( $X_2$ ), Jumlah Modal ( $X_3$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) semakin kuat. Dan jika sebaliknya, semakin mendekati 0 maka



pengaruh jumlah anggota ( $X_1$ ), jumlah Simpanan ( $X_2$ ), Jumlah Modal ( $X_3$ ) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y) semakin lemah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi sisa hasil usaha dengan seluruh variabel bebas (jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah modal) adalah sangat kuat karena  $R = 0,961 > 0,5$ . Sedangkan R square menunjukkan angka 0,924 yang artinya 92,4% perubahan sisa hasil usaha disebabkan oleh jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal. Sedangkan sisanya sebesar 7,6% perubahan sisa hasil usaha disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada awal masa Pandemi Covid-19, sebelum diberlakukan masa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada tahun 2002-2019 SHU selalu mengalami perkembangan yang pesat dikarenakan perekonomian Indonesia masih dalam kondisi normal dan jumlah bertambahnya anggota meningkat. Awal tahun 2020 pada bulan Maret virus menular bernama Covid-19 mulai masuk ke Indonesia, dan pemerintah menerapkan anjuran untuk beraktivitas dan bekerja dari rumah. Koperasi Kredit Bunga Tanjung mengalami penurunan kinerja pada operasionalnya. Para anggota koperasi juga mengalami kesulitan ekonomi dan berkurangnya partisipasi anggota dalam membayar kredit mereka, sehingga mengakibatkan kemungkinan menurunnya SHU di tahun 2020 ini.

Situasi saat ini dapat diatasi, jika koperasi dapat mengambil peluang dengan baik. Peluang ini merupakan solusi jangka pendek yang dapat membantu koperasi dan anggota yang bergabung didalamnya. Beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan untuk dapat dilakukan adalah menjalankan protokol kesehatan yang ketat dalam menjalankan aktivitas oleh koperasi, dan koperasi memberikan keringanan penundaan pembayaran kredit untuk menjaga likuiditas keuangan koperasi, penundaan ini dilakukan hingga perekonomian mereka kembali normal dengan memperhatikan likuiditas keuangan koperasi, dan penyederhanaan proses administrasi mendapatkan pinjaman ditengah situasi darurat.

Menurut pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bawasannya Anggota Koperasi memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), maka dari itu koperasi hendaknya dapat menerapkan beberapa strategi dalam mensosialisasikan Koperasi kepada masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Koperasi yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan anggota yang telah bergabung pada Koperasi tersebut. Yang dimaksud disini adalah koperasi harus menciptakan suasana nyaman dan tidak membeda-bedakan anggota biasa dengan pengurus, karena anggota dan pengurus memiliki hak yang sama. Masyarakat yang menjadi anggota koperasi hanya paham bahwa koperasi hanya untuk melayani konsumen seperti biasa. Artinya masyarakat belum mengerti esensi dari koperasi itu sendiri. Mereka belum mengerti bahwa pada koperasi konsumen juga berarti pemilik, dan mereka memiliki hak berpartisipasi menyumbangkan saran demi kemajuan koperasi miliknya dan berhak mengawasi kinerja pengurus. Keadaan seperti ini akan sangat rentan penyelewengan dana oleh pengurus, karena tanpa partisipasi anggota tidak ada kontrol dari anggota nya sendiri terhadap pengurus. Koperasi juga dapat memberikan tunjangan atau bonus kepada para anggota yang aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan koperasi.
- b) Mensosialisasikan Koperasi kepada Masyarakat. Pada era globalisasi saat ini, dapat kita ketahui bahwa nama koperasi sudah meredup di kalangan masyarakat dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang bergerak dibidang pemberian modal, pemberian kredit atau penyimpanan dana seperti perbankan. Hal ini dapat dijadikan salah satu alasan untuk mensosialisasikan Koperasi kepada Masyarakat, agar nama Koperasi dapat melambung kembali di Indonesia. Dan dengan harapan koperasi dapat benar-benar menjadi badan usaha yang mensejahterakan perekonomian anggota dan menjadi pilihan masyarakat. Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara iklan melalui media seperti, Koran, majalah, ataupun sosial media ataupun televisi. Sosialisasi yang paling baik adalah sosialisasi secara langsung ke

lapangan. Karena masyarakat dapat mengetahui maksud dan tujuan secara langsung.

- c) Menumbuhkan minat anak muda untuk berkoperasi. Minat anak muda dalam berkoperasi sangatlah rendah. Padahal sangat banyak manfaat yang dapat diambil dari berkoperasi, dengan menjadi anggota koperasi akan meningkatkan insting berwirausaha dan akan turut membuka peluang kerja sejak dini. Pada jaman modern ini, banyak anak muda yang sangat suka berwirausaha dan membuka usaha mandiri, seperti berjualan online. Cara menumbuhkan semangat berkoperasi adalah dengan cara para anak muda yang memiliki usaha mandiri dapat bernaung dibawah koperasi tersebut, bukan hanya marketing produk, tetapi koperasi juga berkewajiban membantu meningkatkan kualitas produknya. Koperasi juga dapat bekerja sama dengan lembaga koperasi mahasiswa yang ada pada perguruan tinggi, untuk dapat meningkatkan minat anak muda dalam bergabung dalam organisasi koperasi mahasiswa, dengan memberikan dukungan seminar nasional koperasi atau memberikan beasiswa Koperasi kepada mahasiswa anggota koperasi yang memiliki kemampuan akademik terbaik dan kurang mampu.

## 1. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan .

Jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Bunga Tanjung di kabupaten Lampung Selatan. Jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal juga memiliki pengaruh positif atau searah yang artinya semakin tinggi jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal maka semakin tinggi SHU pada Koperasi Kredit Bunga Tanjung. Karena pada dasarnya ketiga variabel bebas ini merupakan faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Modal. Jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal memiliki pengaruh positif dan signifikan atau searah yang artinya semakin tinggi jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah modal maka semakin tinggi SHU pada Koperasi Kredit Bunga Tanjung. Tingkat pengaruh variabel jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha adalah 91,2%. Sedangkan variabel jumlah simpanan memiliki tingkat pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 78,7% dan pengaruh variabel jumlah modal terhadap Sisa Hasil Usaha sebesar 78,%. Hal ini diartikan bahwa variabel yang memiliki tingkat pengaruh paling tinggi adalah Jumlah Anggota pada Koperasi Kredit Bunga Tanjung, Lampung Selatan.

### Saran

1. Lembaga Keuangan khususnya Koperasi Kredit Bunga Tanjung hendaknya dapat meningkatkan kualitas pelayanan untuk dapat menarik perhatian dan minat masyarakat untuk menjadi anggota koperasi bunga tanjung. Untuk para anggota koperasi seharusnya dapat meningkatkan partisipasinya agar lebih aktif mengikutsertakan diri mengembangkan kegiatan usaha koperasi kredit bunga tanjung di kabupaten lampung selatan, sehingga dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha.
2. Bagi Peneliti yang akan datang, penelitian ini akan dapat diperluas lagi tidak terbatas pada koperasi ataupun dengan lembaga lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aresta, Ferline. 2014. "Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI Propinsi Sumatera Barat." *Jurnal of Economic and Economic Education* 2 (2): 116–25.
- Ayu Nyoman Yuliasuti, Ida, and Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA Ida Ayu Nyoman Yuliasuti." *Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar XIV* (1): 59–66.

- Ayuk, Ni Made Taman, and I Made Suyana Utama. 2011. "Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Badung Provinsi Bali." *E-Journal Universitas Udayana*, 629–46.
- Cahyani, Monica Tria. 2015. "Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014." *Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* 5 (1): 1–10.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulla, Rendy, Sem Goarge Oroh, and Ferdy Roring. 2015. "Analisis Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Manado Grace Inn." *Jurnal EMBA* 3 (1): 1313–22.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *EduPsyCouns* 2: 146–53.
- Kartini, T. 2020. "Pengaruh Jumlah Anggota , Total Aset , Modal Sendiri , Dan Simpan Pinjam Di Kota Bogor." *Jurnal Sosial Humaniora* 11 (April): 75–86.
- Kurniawan, Robert, and Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: KENCANA.
- Mbulu, Yorni. 2019. "Pengaruh Jumlah Simpanan Dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Hanayani Bajawa." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Novalia, and Muhamad Syazali. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utana Raharja (AURA).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suteja, Gede Praba. 2016. "Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada KPN PRAJA MUKTI Kantor BUPATI Buleleng Tahun 2006-2015." *Program Studi Pendidikan Ekonomi* 7 (2).
- Thamrin, M. 2011. "Pengaruh Simpanan Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Credit Union Pancuran Hidup Di Pekanbaru." *Pekbis Jurnal* 5 (1): 64–72.
- Wahyuning, Titi. 2013. "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI ' Bina Karya' Balongpanggang-Gresik." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 01 (01): 0–88.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/index/search>.
- Winarko, Sigit Puji. 2014. "Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri." *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri* 1 (1): 151–67.
- Yuliani, Nafisah. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Masjid Di Bandung" 13 (2): 110–19.